

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

1. Tinjauan Historis

Pada hakekatnya, berdirinya Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati merupakan kesinambungan Program Pendidikan yang di selenggarakan oleh sebuah Yayasan yang bernama “YAYASAN PENGEMBANGAN MADRASAH MADARIJUL HUDA“ dimana Yayasan tersebut mengelola RA, MI, MTs, MA dan SMK dan Pondok Pesantren Putra-Putri. Cikal bakal lembaga tersebut adalah sebuah Madrasah Diniyyah Salafiyyah yang didirikan oleh KH. Hasbullah pada tahun 1947, MTs. Salafiyyah tahun 1955 kemudian disusul berdirinya Pondok Pesantren Putra tahun 1960. Pada masa itu semua lembaga pendidikan menggunakan Kurikulum Kombinasi dari Kurikulum Depag dan Kurikulum Salaf sampai sekarang.

Madrasah Aliyah Madarijul Huda pertama kali didirikan pada tahun pelajaran 1985/1986 sebagai kelanjutan dari jenjang MTs oleh KH. Abdullah Zawawi Hasbullah, selaku ketua Yayasan Pengembangan Madrasah Madarijul Huda pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1990 mendapat status “terdaftar “ dengan piagam nomor: WK/S.D/209/PGM/MA/1990, tanggal 27 Juli 1990. Untuk kali pertama mengikuti “Ebtanas“ bergabung dengan MAN 01 Semarang filial Tayu. Pada saat itu juga Hj. Roihanah Hasbullah mendirikan Pondok Pesantren Putri sebagai sarana pelengkap dan pendukung kegiatan belajar yang di Madrasah pada tahun 1995/1996, Yayasan Pengembangan mendirikan MAK , dengan mendapat ijin operasional dari Kanwil Depag jawa Tengah 21 Januari 1998 Nomor: WK/5.d/P.P.00.6/MAK/0032/OPS/98. Dan pada tahun 1999, MA Madarijul Huda mendapatkan status “ Diakui” dari Dirjen Binbaga

Islam Depag Republik Indonesia dengan SK No:E.IV/PP.006/Kep/34/99 tanggal 23 Maret 1999.

2. Letak Geografis

MA Madarijul Huda terletak di Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 11 RT. 02 RW. 03 Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kab. Pati Propinsi Jawa Tengah atau tepatnya terletak di garis lintang (latitude): - 6.445429 dan garis bujur (longitude): 111.022038 .

Secara geografis berbatasan: sebelah utara laut Jawa sebelah Selatan dengan hutan milik Perum Perhutani, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dukuhseti dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalombo.

Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

Luas Tanah : 3.600 m²

Luas Bangunan : 2.015 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

a. Visi MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

Unggul dalam Ilmu, Amal dan Akhlaqul Karimah

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Adapun visi MA Madarijul Huda Kembang dapat dijabarkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam Ilmu dengan indikator:

- a. Unggul dalam Penguasaan Kitab Salaf
- b. Unggul dalam Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris
- c. Unggul dalam Ilmu Teknologi dan Informasi
- d. Unggul dalam Perolehan Nilai Ujian Nasional

- e. Unggul dalam Persaingan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta
2. Unggul dalam Amal dengan indikator:
 - a. Disiplin dalam mengamalkan *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdlah*
 - b. Terampil dan fasih membaca Al-Qur'an
 - c. Hafal do'a-doa harian, Juz 'Amma dan Tahlil
 - d. Terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
 - e. Terbiasa membaca Asmaul Husna
 3. Unggul dalam Akhlaqul Karimah dengan indikator:
 - a. Terbiasa bersikap Shidiq kepada orang lain
 - b. Terbiasa bersikap Amanah kepada orang lain
 - c. Terbiasa senyum, salam, sapa kepada orang lain
 - d. Terbiasa bersikap Ta'dhim kepada orang lain
 - e. Terbiasa bersikap disiplin dalam semua kegiatan
 - b. Misi MA Madarijul Huda Kembang Melaksanakan pembelajaran secara aktif,
 2. 1. kreatif, inovatif dan menyenangkan yang berorientasi pada *life skill education* dan pembentukan karakter muslim yang kaffah.
 3. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam sebagai pijakan dalam berpikir dan bertindak.
 4. Membiasakan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Tujuan MA Madarijul Huda Kembang Dukuhsети Pati

Tujuan pendidikan di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhsети Pati secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik. di antaranya :

1. Mewujudkan Madrasah yang Islami dan *bertafaquhu fi al-din*, berkhlaqul karimah, dan berdisiplin.
2. Membangun pendidikan dengan pembekalan ketrampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
3. Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan.
4. Membangun peserta didik untuk menjadi manusia yang *akrom – saleh*.

Adapun secara spesifik target sasaran yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di MA Madarijul Huda Kembang adalah:

1. Peserta didik mampu membaca Kitab Tahrir secara baik dan benar
2. Peserta didik mampu menulis karya tulis dalam bahasa Arab dan Inggris
3. Peserta didik mampu mengoperasikan Ms. Word, Excel, Powerpoint dan Desain Grafis
4. Peserta didik lulus Ujian Nasional, UAMBN dan Ujian Madrasah 100% secara normatif
5. Meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta sekurang-kurangnya 35 %.
6. Terbiasanya peserta didik dalam mengamalkan *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdlah* secara konsisten, kontinyu dan kontekstual.
7. Peserta didik terampil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an
8. Peserta didik hafal do'a-do'a harian, Juz 'Amma dan Tahlil
9. Peserta didik terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
10. Peserta didik terbiasa meBaca Asmaul Husna
11. Peserta didik terbiasa bersikap shidiq kepada orang lain

12. Peserta didik terbiasa bersikap amanah kepada orang lain
13. Peserta didik terbiasa senyum, salam, sapa kepada orang lain
14. Peserta didik terbiasa bersikap ta'dhim kepada orang lain
15. Peserta didik terbiasa bersikap disiplin dalam semua kegiatan.

Melihat dari tujuan MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati bahwa penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada mata pelajaran fiqh, bahwa di dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat siswa dapat melakukan kebaikan-kebaikan yang diajarkan dalam ilmu fiqh dan yang tertera pada tujuan Madrasah tersebut.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang professional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dengan melihat fenomena semacam itu, maka MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati adalah sebuah contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru. Begitu pula dalam perekrutan atau pengambilan guru-guru bidang studi yang benar-benar kompeten dibidangnya, dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Dari tahun ke tahun, MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati tetap meningkatkan seleksi penerimaan siswa dengan prestasi yang tertinggi untuk diterima sebagai siswa di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati. Dengan sistem penerimaan yang baik itu, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan atau mengembangkan

pengetahuan di segala bidang melalui proses pembelajaran dengan dasar atau prestasi yang sudah dimilikinya.

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu tingkah laku guru ikut menentukan perubahan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut harus memiliki banyak peran sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Dari sejumlah guru yang mengajar di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diketahui bahwa para guru telah berusaha dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan potensi diri masing-masing guru. Selain itu peran serta dari karyawan, baik tenaga administrasi maupun tenaga kasar (tukang kebun) sangatlah membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa

MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

No	Kelas	Jumlah
1	X	110
2	XI	101
3	XII	111
	Jumlah	322

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati telah memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Suatu pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pendidikan akan berjalan baik dan lancar.

a. Ruang gedung MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

Didalam sebuah lembaga pendidikan atau Madrasah pasti ada yang namanya gedung dan ruangan untuk kenyamanan pendidik dan peserta didiknya. Gedung dan ruangan adalah sebagai tempat dimana para pendidik dan peserta didik melangsungkan pembelajaran agar didapatkan kenyamanan dan perlindungan dari hujan dan panas dan lain-lain.

Berikut adalah tabel mengenai ruangan dan gedung di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Tabel 4.2
Ruangan Gedung
MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11	0	0
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0

3	Ruang Guru	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5	Laboratorium Fisika	0	0	0
6	Laboratorium Kimia	0	0	0
7	Laboratorium Biologi	1	0	0
8	Laboratorium Komputer	1	0	0
9	Laboratorium Bahasa	0	0	0
10	Ruang Perpustakaan	1	0	0
11	Ruang UKS	1	0	0
12	Ruang Keterampilan	0	0	0
13	Ruang Kesenian	0	0	0
14	Toilet Guru	2	0	0
15	Toilet Siswa	5	0	0
16	Ruang BK	1	0	0
17	Gedung Serbaguna (Aula)	0	0	0
18	Ruang OSIS	1	0	0
19	Ruang Pramuka	0	0	0
20	Masjid/ Musholla	1	0	0
21	Gedung Olahraga	0	0	0
22	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
24	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0
25	Pos Satpam	1	0	0
26	Kantin	1	0	0

b. Sarana Prasarana pendukung Pembelajaran

Didalam sebuah lembaga pendidikan atau Madrasah pasti ada yang namanya sarana dan prasarana sebagai pendukung didalam

pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung atau sarana pendukung terjadinya proses pengajaran. Sarana dan prasarana mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Pada tabel berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran
MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit menurut Kondisi		Jumlah ideal yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	325	0	325
2	Meja Siswa	162	0	162
3	Loker Siswa	0	0	0
4	Kursi Guru di Kelas	11	0	11
5	Meja Guru di Kelas	11	0	11
6	Papan Tulis	11	0	11
7	Lemari di Kelas	11	0	11
8	Alat Peraga PAI	5	0	5
9	Alat Peraga Fisika	20	0	20
10	Alat Peraga Biologi	35	0	35
11	Alat Peraga Kimia	21	0	21
12	Bola Sepak	2	0	2
13	Bola Voli	3	0	3
14	Bola Basket	0	0	0
15	Meja Pingpong	1	0	1
16	Lapangan Sepak bola	0	0	0
17	Lapangan Bulu Tangkis	0	1	1

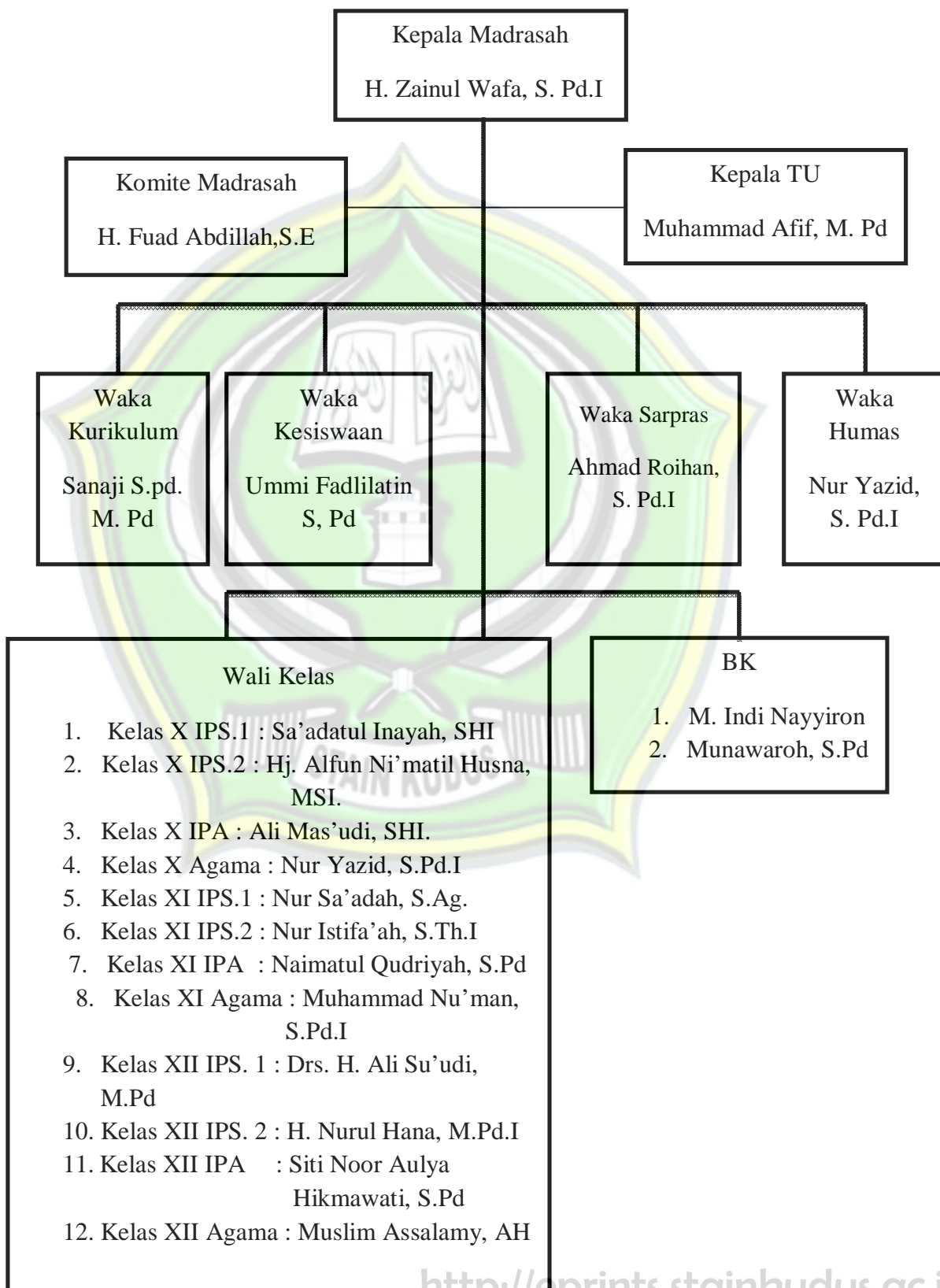
18	Lapangan Basket	0	0	0
19	Lapangan Voli	1	0	0

6. Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama dan juga untuk mempermudah kinerja serta memperlancar proses belajar mengajar, maka MA Manahijul Huda Ngagel membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab.

Adapun struktur organisasi MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi
MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Implementasi Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai implementasi model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati. (2) kendala dalam menerapkan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati. (3) Solusi untuk menyelesaikan kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

1. Implementasi Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Pembelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati mengacu pada kurikulum KTSP, materi yang diajarkanpun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum tersebut. Selain itu juga harus memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap materi yang diajarkan. Berikut ini adalah materi pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati sesuai dengan kurikulum yang digunakan, artinya sesuai dengan RPP yang dibuatnya (dapat dilihat pada lampiran).

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, Guru Fiqh melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Minannurrochman selaku guru Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati:

“Proses pembelajaran Fikih tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lain, yaitu, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena dengan melalui tiga tahapan tersebut, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang membedakan hanya materi yang diajarkan serta Model dan metode pembelajaran yang digunakan.”¹

Dalam proses pembelajaran pasti ada tahapan-tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah proses pembelajaran yang dijelaskan oleh guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati yaitu Bapak Minannurrochman:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru Fiqh adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan model dan metode pembelajaran, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati. Wawancara dengan bapak Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran Fiqh, saya terlebih dahulu menyusun RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP saya berpedoman pada kurikulum, agar standar kompetensi dan juga kompetensi dasarnya tidak melenceng. RPP yang saya buat terdiri dari tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. RPP saya buat sendiri, dan pembuatannya jauh-jauh hari sebelum tanggal pelaksanaannya untuk mempermudah

¹Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

kerja saya. Sehingga pada malam menjelang pembelajaran, saya tinggal menyiapkan materi yang akan saya ajarkan dan juga media yang saya butuhkan sesuai dengan metode yang saya gunakan.”²

2. Pelaksanaan

Di dalam melaksanakan pembelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, guru Fiqh mengacu kepada RPP yang telah disusunnya. Hal ini sebagaimana pernyataan Minannurrochaman selaku guru Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati:

“Saya menggunakan RPP yang telah saya susun sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, terkadang saya melakukan improvisasi dalam pembelajaran, hal tersebut saya lakukan melihat situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika peserta didik dalam keadaan yang kurang bersemangat, maka untuk menggugah semangat peserta didik, saya terkadang melakukan sedikit game baik itu sebelum maupun dalam kegiatan inti pembelajaran, namun, alur utama pembelajaran Fiqh tetap seperti apa yang tertera di RPP. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum pembelajaran saya mulai, saya terlebih dahulu mengoplos tempat duduk peserta didik, untuk mereshfresh lingkungan belajar, setelah selesai, baru saya mulai pembelajaran.”³

a. Pendahuluan

Tahap pendahuluan, setelah salam, guru Fiqh terlebih dahulu mengoplos tempat duduk peserta didik untuk mereshfresh lingkungan belajar. Setelah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama dengan peserta didik, selanjutnya guru Fiqh menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik untuk materi Fiqh. Setelah itu, guru Fiqh memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan

² Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

³ Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Setelah dirasa cukup, lalu guru Fiqh melanjutkan pembelajaran ke tahap kegiatan inti. Wawancara dengan bapak Minannurochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati:

“Pada tahap pendahuluan, saya biasanya merefresh materi yang telah saya berikan pada pertemuan sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya. Lalu setelah itu saya mencoba menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan saya sampaikan. lalu masuk ke tahap kegiatan inti, pada tahap inilah inti dari kegiatan pembelajaran Fiqh dilakukan. Yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap ini saya melakukan evaluasi tentang materi yang telah saya sampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterimanya”⁴

b. Kegiatan Inti

Pertama-tama, guru Fiqh menjelaskan mengenai materi Fiqh dan para siswa memperhatikan sambil membaca dan melihat buku paket/ LKSnya. Kemudian perwakilan dari siswa ada yang menyusun pertanyaan dan semua siswa merekam jawaban yang dijabarkan oleh gurunya (mendengarkan) dan mencatat point-point dari jawaban yang perlu dicatat. Lalu, guru Fiqh mempraktekkan materi. jika materi tidak perlu dipraktekan seperti bab jinayat maka bisa diganti dengan presentasi.

Hal ini sebagaimana pernyataan Minannurochman selaku guru Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati:

saya menjelaskan materi sementara para siswa menyimak sambil membaca bukunya. Kemudian saya menawarkan adakah pertanyaan dari siswa, jika sudah tidak ada yang bertanya kepada saya lalu dilanjutkan berdiskusi, saya suruh siswa bertanya dan akan dijawab bersama-sama kemudian saya menambahkan yang dirasa masih kurang tepat sementara itu siswa mencatat jawaban yang saya paparkan poin-poinnya saja biasanya. Kemudian jika materi bisa dipraktekan maka akan dipraktekan oleh saya dan dilanjutkan para siswa. Jika tidak bisa dipraktekan ya diganti

⁴ Wawancara dengan Minannurochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB

berdiskusi tadi. Hal tersebut akan menjadikan siswa siswi lebih aktif dalam belajar karena yang pertama membaca lalu didiskusikan bersama kemudian dipraktekan. Ketika dalam presentasi pun banyak siswa yang aktif mengajukan pertanyaan kepada presentator dan presentator pun berusaha menjawab semaksimal mungkin agar penanya tersebut faham dengan jawabannya. Jadi mereka aktif mengkombinasikan tiga gaya belajar sekaligus.⁵

c. Penutup

Kegiatan penutup, guru Fiqh mengajak kembali para peserta didik untuk bersama-sama membaca sedikit mengenai materi Fiqh. Setelah itu, guru Fiqh menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekkan sambil menerangkan atau menjelaskan materi Fiqh. Setelah dirasa cukup, guru Fiqh mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Guru Fiqh mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas. Wawancara dengan bapak Minannurochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati:

“pada tahap ini saya melakukan evaluasi tentang materi yang telah saya sampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterimanya.”⁶

3. Evaluasi

Di dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru Fiqh lebih sering menggunakan tes lisan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Minannurrochman selaku guru Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati:

“Untuk mengetahui daya serap anak dalam memahami materi yang telah diajarkan, saya sering atau kerap sekali melakukan tes lisan secara langsung pada peserta didik”⁷

⁵ Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

⁶ Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

Selain itu juga ada tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Minannurrochman selaku guru Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati:

“Selain tes lisan, saya juga melakukan tes unjuk kerja, di mana tes unjuk kerja merupakan suatu kelengkapan untuk mengukur daya serap peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan”⁸

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati bahwa dalam pembelajaran Fiqh, gurunya menggunakan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*), di mana model pembelajaran ini menggunakan tiga gaya belajar sekaligus yaitu (melihat, mendengar, dan bergerak) dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut diharapkan agar para siswa siswi tidak mudah bosan dalam belajar Fiqh dan akan tercapai tujuan belajar yang aktif, efektif dan efisien.

Wawancara dengan Bapak Zainul Wafa selaku Kepala MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati mengatakan:

“Guru Fiqh dalam kegiatan pembelajarannya selama ini selalu memberikan kenyamanan dalam belajar, sehingga ini membuat peserta didik senang belajar Fiqh, salah satunya melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) yaitu gaya belajar yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar sekaligus. Hal

⁷Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

⁸Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

tersebut akan membuat siswa lebih aktif belajar dan merasa senang”⁹

Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati menegaskan:

“Kegiatan pembelajaran Fiqh selama ini menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) karena dengan menggunakan model ini menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar misalnya saja pada saat berdiskusi banyak siswa yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan masalah kehidupan sehari-hari kemudian si presentatorpun menjawab dengan semaksimal mungkin agar jawabannya mudah dipahami teman-temannya. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari pembelajaran Fiqh adalah siswa mampu memahami dan mampu mempraktekan dalam kehidupan sehari-harinya yaitu berupa ibadah wajib maupun ibadah sunnah”¹⁰

Wawancara dengan Ahmad Sholihun selaku siswa yang di ampu oleh Bapak Minannurrochman mengatakan:

“dalam kegiatan pembelajaran biasanya Pertama, guru menjelaskan mengenai materi Fiqh dan para siswa memperhatikan sambil membaca dan melihat buku paket/ LKSnya. Kemudian perwakilan dari siswa ada yang menyusun pertanyaan dan semua siswa merekam jawaban yang dijabarkan oleh gurunya (mendengarkan) dan mencatat point-point yang dirasa perlu. Lalu, guru Fiqh mempraktekkan materi sampai kurang lebih 3 kali jika materi tidak mungkin dipraktekan maka diganti dengan presentasi seperti materi jinayat.”¹¹

Melihat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) yang dilakukan oleh guru Fiqh di MA Madarijul Huda terlihat para siswa siswi bersemangat baik dalam bagian membaca materi secara bersama-sama, kemudian pada saat saling mengajukan pertanyaan dan mempraktekan materi secara langsung. Walaupun karakter siswa

⁹Wawancara dengan Zainul Wafa selaku Kepala MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 14 November 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

¹¹Wawancara dengan Ahmad Sholihun selaku siswa yang di ampu oleh Minannurrochman, tanggal 20 November 2016, jam 09.30-10.00WIB.

siswi itu berbeda-beda ada yang sukanya belajar dengan cara membaca dan ada yang suka dengan cara mendengarkan ada juga yang suka langsung praktek, nah disinilah tujuan dari model pembelajaran ini yaitu mengkombinasikan ketiga gaya belajar sekaligus agar siswa lebih aktif dalam belajar dan tidak mudah bosan.

Bentuk peningkatan belajar adalah meningkatnya kegiatan siswa untuk mencari informasi secara mandiri melalui partisipasi mental dan fisik dengan cara bersemangat terhadap kegiatan yang diarahkan oleh guru. Seperti yang terlihat di kelas Fiqh bapak Minanurrochman di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati dengan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada saat berdiskusi para siswa siswi banyak yang bersemangat mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan pengetahuannya semaksimal mungkin.

Wawancara dengan Minanurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati mengatakan:

“Saya lihat dengan menggunakan model pembelajaran ini nilai tes tertulis maupun nilai praktek siswa bagus semua, lebih dari nilai 60an mbak kira-kira. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran dikelaspun para siswa lebih semangat misalnya pada saat berdiskusi para siswa berebutan mengajukan pertanyaan dan pertanyaannya biasanya sesuai dengan yang terjadi sehari-hari. Hal tersebut menurut saya sudah menunjukkan peningkatan belajar para siswa yang sebelumnya jika diajar dengan ceramah saja kebanyakan dari mereka itu mengantuk”.¹²

¹² Wawancara dengan Minannurrohman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB

2. Faktor yang Menjadi Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Suatu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah tentu terdapat kendala, tidak terkecuali seperti di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati sendiri tentunya terdapat beberapa kendala pada penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada mata pelajaran Fiqh, salah satu kendalanya adalah hambatan yang datang dari siswa adalah kurangnya semangat untuk belajar, banyaknya siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang pasif, pendiam dan malas ini juga menjadi kendala saat model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) diterapkan. Hambatan yang muncul dari guru adalah kurangnya kesanggupan guru dalam memerhatikan siswa yang kurang semangat dalam belajar.

Wawancara dengan Zainul Wafa selaku kepala MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati mengatakan:

“faktor penghambatnya adalah masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan juga tidak banyak siswa mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar sekaligus. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi. Serta kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran di rumah.”¹³

Bapak Minannurrochman selaku guru fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati menegaskan:

“Tentu terdapat kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada mata pelajaran Fiqh. Kendalanya adalah hambatan yang datang dari siswa adalah kurangnya semangat untuk belajar, selain itu tidak semua siswa dapat mengkombinasikan tiga gaya belajar sekaligus.

¹³Wawancara dengan Zainul Wafa selaku Kepala MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 14 November 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.

Sehingga peserta didik yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi”¹⁴

Wawancara dengan Ahmad Sholihun selaku peserta didik yang diampu mata pelajaran Fiqh oleh bapak Minannurrochman mengatakan:

“Hasil negatif yang kita peroleh dari model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) yaitu tidak banyak orang yang bisa mengkombinasikan tiga gaya belajar sekaligus, jadi peserta didik yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajarnya saja.”¹⁵

Melihat kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada mata pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati kita dapat memberikan semangat dan motivasi pada guru agar lebih memerhatikan para siswanya yang malas dalam pembelajaran. Dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih termotivasi agar lebih bersemangat dalam belajar karena akan berguna bagi dirinya untuk bermasyarakat kelak. Dan juga tetap melaksanakan pembelajaran dengan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dengan penuh semangat di dalam kelas, selain motivasi, menjalin kerja sama yang baik dan saling menghargai antara guru dan para peserta didiknya hal itu akan menjadikan suasana kelas lebih kondusif, nyaman dan tenang. hal tersebut akan mempermudah tercapainya tujuan belajar yang efektif dan efisien pada mata pelajaran Fiqh.

¹⁴Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Ahmad Sholihun selaku siswa yang diampu oleh Minannurrochman, tanggal 20 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

3. Solusi untuk Pelaksanaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Suatu pelaksanaan model pembelajaran tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan atau kendala, oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati bapak Zainul Wafa beliau memaparkan bahwa dalam proses belajar mengajar bapak/ibu guru pasti mengalami kesulitan, oleh sebab itu diperlukan solusi untuk memperbaikinya, adapun solusi tersebut adalah:

”Dengan adanya faktor penghambat dari sebuah penerapan suatu model pembelajaran maka diperlukan motivasi atau spirit dari guru kepada siswa,. Untuk mengenai karakter siswa yang berbeda-beda guru harus pandai untuk memberikan semangat belajar kepada siswa. Agar siswa tidak sak karepe dewe dalam proses belajar mengajar dan untuk siswa yang pasif, pendiam dan malas maka guru harus menunjuk siswa yang pasif untuk maju mempraktekan materi dan memberinya point, hal ini bisa saja mendorong siswa yang pasif untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar.”¹⁶

Menurut Bapak Minannurrochman selaku guru Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati untuk mengatasi hambatan mengenai pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) beliau memaparkan sebagai berikut:

”peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka kalau ada siswa yang gaduh biasanya saya menyuruh siswa untuk maju kedepan mempraktekan dan menjelaskan mengenai materi yang sudah dibahas sehingga peserta didik yang gaduh tersebut bisa ikut serta aktif dan kreatif dalam pembelajaran, jika tidak mau maka saya memberi konsekuensi ketika jam istirahat siswa yang gaduh tadi tidak boleh istirahat, dan disuruh untuk membersihkan halaman sekolah karena jam pelajaran fiqh masuk pada jam sebelum istirahat pertama. Jadi dengan hal tersebut membuat siswa membangun suasana belajarnya kembali. Peserta didik dalam

¹⁶ Wawancara dengan Zainul Wafa selaku Kepala MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 14 November 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.

proses pembelajaran termasuk sudah aktif dan baik, banyak dari peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran, mereka antusias setelah membaca materi mereka mau bertanya dan mau mempraktekan. Suasana kelas pun terkondisikan dengan baik aktif, nyaman dan menyenangkan”.¹⁷

Kerja sama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran fiqh dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) menurut saya sudah sangat baik dan maksimal hal tersebut sudah sesuai untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien .

Selain kerja sama yang terjalin baik antara para siswa dan guru, saling menghargai dan saling memotivasi antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut akan menjadikan kelas lebih terkondisikan, tenang dan tidak gaduh dan proses pembelajaran Fiqhpun terasa lebih aktif, nyaman, tenang dan menyenangkan tanpa adanya gaduh satu dengan yang lainnya.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, model, metode dan alat bantu mengajar serta

¹⁷ Wawancara dengan Minannurrochman selaku guru Fiqh MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, jam 09.00-09.30 WIB.

penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama pada penggunaan model dalam mengajar, model adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.¹⁸ Di dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*)

Model pembelajaran VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Didalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat sekaligus mengkombinasikan ketiga modalitas gaya belajarnya

Sebagaimana yang observasi peneliti lakukan di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati bahwa dalam pembelajaran Fiqh, gurunya menggunakan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*), di mana model pembelajaran ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru Fiqh adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian menentukan model dan metode pembelajaran yang akan dipakainya, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.13

beserta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

2. Pelaksanaan

Di dalam melaksanakan pembelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, guru Fiqh mengacu kepada RPP yang telah disusunnya. Dan pada tahanan pelaksanaan ini terdiri dari tahap-tahap berikut:

a. Pendahuluan

Tahap pendahuluan, setelah mengucapkan salam pembuka, guru Fiqh terlebih dahulu mengoplos tempat duduk peserta didik untuk mereshfresh lingkungan belajar mereka. Setelah dirasa siswa sudah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama dengan peserta didik, selanjutnya guru Fiqh menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik untuk materi Fiqh. Setelah itu, guru Fiqh memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Setelah dirasa cukup, lalu guru Fiqh melanjutkan pembelajaran ke tahap kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Pertama-tama, guru Fiqh menjelaskan mengenai materi Fiqh dan para siswapun memperhatikan penjelasan gurunya sambil membaca dan melihat buku paket/ LKSnya. Kemudian setelah itu ada perwakilan dari siswa yang menyusun pertanyaan yang dirasanya kurang faham kemudian dijawab oleh gurunya dan semua siswa merekam jawaban yang dijabarkan oleh gurunya (mendengarkan) dan mencatat point-

point dari jawaban tersebut yang kiranya perlu untuk dicatat. Lalu, guru Fiqh mempraktekkan materi. jika materi dapat dipraktekan, nah jika materi tidak perlu dipraktekan seperti bab jinayat maka diganti dengan presentasi.

c. Penutup

Kegiatan penutup, guru Fiqh mengajak kembali para peserta didik untuk bersama-sama membaca sedikit mengenai materi Fiqh. Setelah itu, guru Fiqh menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekkan sambil menerangkan atau menjelaskan materi Fiqh. Setelah dirasa cukup, guru Fiqh mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Guru Fiqh mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas.

3. Evaluasi

Di dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru Fiqh lebih sering menggunakan tes lisan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga ada tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan adalah:

a. Tes lisan

Strategi yang digunakan dalam tes lisan adalah peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes lisan ini dilakukan diawal dan ditengah penyampaian materi yang disampaikan.

b. Tes unjuk kerja

Strategi yang digunakan dalam tes unjuk kerja adalah peserta didik disuruh mempraktekkan tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes unjuk kerja ini dilakukan saat setelah

materi disampaikan peserta didik disuruh untuk mempraktekkan tentang materi yang telah diajarkan oleh guru.¹⁹

Kegiatan pembelajaran Fiqh dengan menggunakan model VAK (*visua, auditory, kinesthetic*) menjadikan siswa siswi lebih aktif dalam belajar misalnya saat kegiatan diskusi banyak yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan para presentatorpun menjawab dengan pengetahuannya semaksimal mungkin, hal tersebut akan menjadikan siswa lebih berfikir kritis dan aktif dalam belajar. Meskipun ada siswa yang lebih suka belajar dengan cara membaca bukan berdebat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah gaya belajar *multi sensorik* yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu, penglihatan, pendengaran dan gerakan. Gaya belajar *multi sensorik* ini mempresentasikan bahwa guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja, tetapi berusaha mengombinasikan semua modalitas tersebut untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing masing siswanya.²⁰

Sehingga dapat dipahami bahwa model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dapat diterapkan dengan cara menjelaskan materi kepada siswa dengan mengajak siswa sambil ikut membaca bukunya seraya mencermati dan mendengarkan yang dijelaskan oleh gurunya, kemudian guru harus menggunakan variasi intonasi suaranya saat menjelaskan materi hal tersebut akan menarik siswa untuk mendengarkan, lalu para siswa bisa mencatat poin-poin penting yang perlu dicatat. Setelah jika dirasa perlu dipraktikkan maka

¹⁹Observasi di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 15 November 2016.

²⁰ Miftahul Huda, *Model Model Pembelajaran dan Pengajaran Isu Isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm.288-289.

materi akan dipraktikkan, jika tidak maka bisa diganti dengan perwakilan untuk presentasi dan dibantu oleh bapak guru.

Secara umum Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²¹

Di dalam mata pelajaran Fiqh ini memang membutuhkan model pembelajaran yang sifatnya efektif dan menyenangkan agar peserta didik dapat cepat memahi apa yang disampaikan seorang guru mata pelajaran. Jadi penulis berusaha agar penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) tersebut berjalan efektif, karena pada dasarnya semua model pembelajaran itu sudah efektif tinggal bagaimana guru bisa mengoptimalkan model pembelajaran tersebut.

Peran guru di sini sangatlah penting dalam memilih model pembelajaran yang dirasa sudah sesuai untuk peserta didiknya yaitu pemilihan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). Menurut guru mata pelajaran hasil dari menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) ini lebih baik dan perkembangan daya berfikir peserta didik jauh lebih baik dan efektif. Karena dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) ini proses pembelajaran tidak hanya menggunakan ceramah saja tetapi model ini mengajak siswa untuk mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Silberman yang dikutip dari buku

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm.45-46.

Metode Edutainment, “cara belajar dengan mendengarkan akan membuat siswa mudah lupa, pembelajaran dengan cara mendengarkan dan melihat, akan membuat siswa sedikit mengingat. Sementara itu, pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendengarkan, melihat dan mendiskusikan sesuatu, akan membuat siswa menjadi paham. Sedangkan, pembelajaran dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan sesuatu, akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Dengan demikian cara terakhirlah yang paling baik untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar”.²²

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada mata pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati adalah dengan cara menjelaskan materi kepada siswa dengan mengajak siswa sambil ikut membaca bukunya seraya mencermati dan mendengarkan yang dijelaskan oleh gurunya, kemudian guru harus menggunakan variasi intonasi suaranya saat menjelaskan materi hal tersebut akan menarik siswa siswi untuk mendengarkan, lalu para siswa siswipun bisa mencatat poin-poin penting yang perlu dicatat. Setelah itu jika dirasa bisa dipraktikkan maka materi akan dipraktikkan, jika tidak maka bisa diganti dengan perwakilan dari para siswa siswi untuk presentasi di depan kelas dan dibantu oleh bapak guru. Sehingga ini membuat peserta didik senang dan bersemangat dalam belajar Fiqh, hal ini terlihat siswa siswi memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) walaupun peserta didik ada yang ramai sendiri, ada yang bermain sendiri, dan lain sebagainya, namun, peserta didik yang dapat tugas presentasi dan yang ikut aktif mengajukan pertanyaan dalam diskusi dan guru Fiqh tetap semangat dalam pembelajaran di dalam kelas.

²² Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, DIVA Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 51.

2. Faktor yang Menjadi Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) pada mata pelajaran fiqh.

Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Ketika guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.²³

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati. Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) adalah:

a. Faktor Guru

Guru juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*), kurangnya kesanggupan guru dalam memerhatikan siswa yang kurang semangat dalam proses belajar mengajar. Dan yang peneliti amati guru fiqh dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah cukup maksimal.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2011, hlm. 79-80

b. Faktor Siswa

Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak banyak siswa mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar sekaligus tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi. Serta kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran di rumah dan kurangnya semangat untuk belajar dari siswa tersebut.

c. Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang sudah diatur bahwa alokasi waktu pembelajaran di Madrasah Aliyah adalah 2 x 45 menit maka guru harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik dan menurut peneliti ini bukanlah penghambat yang begitu besar.

3. Solusi untuk Pelaksanaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati terdapat solusi yang dapat memberikan perbaikan pada kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*).

Pertama, solusi mengenai faktor penghambat dari guru agar bisa memaksimalkan proses belajar mengajarnya yaitu dengan lebih memerhatikan siswa yang kurang semangat untuk belajar dan mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, workshop dan lain-lain, sehingga guru bisa mendapatkan cara yang efektif untuk

mengatasi siswa yang kurang semangat dalam belajar. Sesuai dengan pemaparan Bapak kepala Madrasah H. Zainul Wafa, S.Pd.I mengatakan bahwa dengan adanya faktor penghambat dari sebuah penerapan suatu model pembelajaran maka diperlukan kecakapan oleh seorang guru, oleh sebab itu guru harus memiliki kualitas yang baik dalam mengajar dan akademik, setidaknya guru minimal bergelar S1. Selain itu untuk mengasah kualitas pengelolaan pembelajarannya dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, maupun workshop dan lain-lain. Dengan hal tersebut guru bisa memiliki wawasan yang luas bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kurang bersemangat dalam pembelajaran dan cara mengelola kelas yang baik dengan model pembelajaran yang digunakan”.²⁴

Kedua, Solusi mengenai faktor penghambat dari siswa. Siswa yang memiliki karakter berbeda-beda, terkadang masih sering terdapat siswa yang tidak bisa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi bahkan gaduh dan ngobrol sendiri sehingga mengganggu kenyamanan proses pembelajaran. Oleh sebab itu siswa harus diberi motivasi atau spirit dan nasehat yang baik, sesuai dengan pemaparan Bapak H. Minannurrochman, M.S.I Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka ketika peserta didik ada yang gaduh sendiri, biasanya saya menyuruh mengulang kembali materi yang telah dijelaskan. Jika tidak mau maju dan banyak alasan maka saya memberi konsekuensi ketika jam istirahat dia tidak boleh istirahat, dan saya suruh untuk membersihkan halaman sekolah karena jam pelajaran fiqh masuk pada jam sebelum istirahat pertama. Dengan hal tersebut maka siswa akhirnya mau maju.²⁵

Ketiga, solusi mengenai alokasi waktu dalam hal ini guru mata pelajaran fiqh memberikan solusi ketika dalam pembelajaran fiqh

²⁴ Wawancara dengan Zainul Wafa, selaku Kepala MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 14 November 2016, pukul 09.00-10.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Minannurrochman, selaku Guru Fiqh di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 16 November 2016, pukul 09.30 WIB

ketika guru masuk dan berdoa siswa langsung menyiapkan materi yang akan di bahas, menyampaikan pendahuluan sebentar dan memulai materi secukupnya kemudian menyuruh para siswa untuk mempraktekan materi tersebut satu persatu. Jika waktu sudah habis maka pembelajaran fikqh dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan tema yang sama.

Sarana dan prasana juga merupakan solusi karena dengan adanya sarana dan prasarana penunjang dalam proses belajar mengajar, tidak hanya untuk guru dan siswa saja sebagai solusinya. Karena sarana dan prasana juga bisa membuat suasana yang menarik dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Misalnya saja sarana gedung sekolah yang nyaman hal tersebut akan menjadikan rasa nyaman pada siswa pada saat pembelajaran dan rasa nyaman tersebut akan memudahkan siswa menyerap pelajaran. Selain sarana prasarana media yang adapun bisa menjadikan siswa tidak merasa jenuh seperti pada saat pembelajaran siswa diajak melihat video mengenai materi yang sedang dibahas.

Adapun hambatan yang ada dalam penerapan sebuah model pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak hanya terdapat dari siswanya saja, akan tetapi guru juga mempunyai kekurangan. Maka solusi tidak diperuntukkan hanya kepada siswa saja akan tetapi guru pun butuh solusi yang tepat agar pembelajarannya sesuai yang diinginkan. Beberapa solusi yang bapak guru fiqh anjurkan sudah cukup mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Seperti yang kita ketahui bahwa siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, dari situ sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih model pembelajaran, ataupun inovatif untuk memakai beberapa media pembelajaran ataupun yang lainnya sebagai sebuah pendukung dalam pembelajaran.